LAPORAN PENELITIAN

PENGARUH MUSIK DANGDUT PADA KARAWITAN JAWA

Oleh :
Ign. Sumiyoto

Hasil Penelitian yang diseminarkan
Di Bali Penelitian
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Yogyakarta, Desember 1995

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

PENGARUH MUSIK DANGDUT PADA KARAWITAN JAWA

TGL. 1/2/01 29/12/01
102/KD/KKI/2002
UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA

KT006062

oleh

Igm. Sumiyoto

Hasil penelitian yang diseminarkan

di Balai Penelitian

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Yogyakarta, Desember 1995

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap mengenai pengaruh musik dangdut pada karawitan Jawa. Karawitan Jawa yang dibahas adalah karawitan Jawa yang telah mengalami perubahan atau pembaruan, karena adanya berbagai macam pengaruh, baik dengan gaya yang berbeda maupun dengan genre musik yang bervareasi, khususnya musik dangdut. Meskipun demikian, pembaruan karawitan Jawa itu pada dasarnya tidak lepas dari elemen-elemen karawitan tradisional.

Data yang diperoleh di lapangan menunjukkan, bahwa pengaruh musik dangdut pada karawitan Jawa melahirkan gending baru yang disebut gending dangdut. Pengaruh yang dimaksud itu dapat terjadi karena disebabkan oleh dua faktor yaitu: faktor internal dan faktor eksternal. Perlu diketahui bahwa aktivitas gending dangdut cukup tinggi, maka frekuensi sajian gending klasik semakin berkurang. Namun demikian tidak berarti gending klasik lebih baik, tetapi semua itu dapat menambah khazanah karawitan baru yang disebut gending dangdut.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR ISI

Halaman

JUDUL i

KATA PENGANTAR ii

DAFTAR ISI iv

DAFTAR LAMPIRAN v

INTISARI ..... **vi**

BAB I. PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang dan Tujuan Penelitian 1

B. Tinjauan Sumber 4

C. Pendekatan dan Landasan Teori 8

BAB II. PENGARUH MUSIK DANGDUT PADA KARAWITAN JAWA .. 12

A. Sekilas Tentang Karawitan Jawa 12

B. Musik Dangdut 23

C. Pengaruh 26

BAB III. ANALISIS GENDING DANGDUT 32

A. Instrumen dan Instrumentasi 32

B. Teknik Tabuhan Instrumen 39

BAB IV. KESIMPULAN 45

DAFTAR PUSTAKA 47

LAMPIRAN 52

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Penelitian yang berjudul "Pengaruh Musik Dangdut pada Karawitan Jawa" sebagai upaya untuk mencari jawaban atas pertanyaan yang sangat mendasar yaitu: **sejauh mana** pengaruh musik dangdut pada karawitan Jawa, dan bagaimana bentuk analisis musikal gending dangdut. Bertolak dari pertanyaan itu, maka untuk memberikan jawabannya perlu terjun lapangan guna penelitian. Adapun penelitian ini difokuskan pada gending dangdut karya Nartosabdo, sedangkan sampel yang diambil adalah gending Begadang.

Pengaruh musik dangdut pada karawitan Jawa tampaknya ditandai oleh adanya gending dangdut. Oleh sebab itu, gending dangdut dapat dikatakan sebagai gending dangdut yang disajikan dalam karawitan Jawa, tetapi di dalamnya terdapat unsur-unsur musik dangdut. Di samping itu, gending dangdut sebagai bentuk akulturasi musik.

Penelitian yang menyangkut aktivitas seni itu, kiranya perlu dipertahankan atas keberadaannya. Hal ini tentu diperlukan data yang diperoleh dengan penelitian lapangan. Untuk mengumpulkan data ini, peneliti lakukan dengan cara pengamatan langsung pada grup-grup karawitan yang menyajikan gending dangdut, dan secara khusus grup karawitan "Condong Raos" pimpinan Nartosabdo (alm.) melalui media rekaman gending dangdut pada sajian gending Begadang. Kecuali itu, wawancara dengan "bekas" pengrawit Nartosabdo, dan pemain dangdut sebagai nara sumber. Atas terjalinnya komunikasi yang baik antara penulis dengan mereka dapat memacu, dan sekaligus mendapatkan data yang valid. Di samping itu akan

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

merangsang, dan mendorong untuk mengungkap tabir rahasianya. Untuk itu, peneliti mengucapkan banyak terima kasih.

Penelitian yang sangat sederhana dan memerlukan kecermatan ini akan tidak mungkin dapat terlaksana tanpa bantuan keuangan dari Balai Penelitian Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Untuk itu, peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak Soedarso Sp, M.A. sebagai kepala balai penelitian yang telah menganggap penelitian ini layak untuk dilasanakan dan kemudian menyidiakan dananya.

Kepada Bapak Prof. Dr. RM. Soedarsono selaku penasehat yang telah mengarahkan, menuntun ke arah penelitian yang layak dan sekaligus sebagai pembimbing, sehingga dapat menghasilkan buku laporan penelitian dengan judul "Pengaruh Musik Dangdut pada Karawitan Jawa", maka kepadanya peneliti menghaturkan banyak terima kasih.

Sudah barang tentu masih ada dari pihak lain yang membantu penelitian ini yang belum disebutkan satu persatu, maka kepada mereka peneliti mengucapkan beribu-ribu terima kasih.

Hasil penelitian yang berjudul "Pengaruh Musik Dangdut pada Karawitan Jawa" diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada cakrawala kesenian Jawa, khususnya karawitan Jawa. Meskipun penelitian ini hanya menjangkau pada salah satu jenis gending baru yaitu gending dangdut, tetapi diharapkan pula dapat merangsang dan digunakan untuk membantu mangkaji lebih lanjut pada gending baru yang lain. Atas kritik dan saran dari siapa saja, peneliti menerima dengan senang hati.

Peneliti

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR ISI

Halaman

JUDUL i

KATA PENGANTAR ii

DAFTAR ISI iv

DAFTAR LAMPIRAN v

BAB I. PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang dan Tujuan Penelitian 1

B. Tinjauan Sumber 4

C. Pendekatan dan Landasan Teori 8

BAB II. PENGARUH MUSIK DANGDUT PADA KARAWITAN JAWA .. 12

A. Sekilas Tentang Karawitan Jawa 12

B. Musik Dangdut 23

C. Pengaruh 26

BAB III. ANALISIS GENDING DANGDUT 32

A. Instrumen dan Instrumentasi 32

B. Teknik Tabuhan Instrumen 39

BAB IV. KESIMPULAN 45

DAFTAR PUSTAKA 47

LAMPIRAN 52

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar Pita Kaset 52
2. Daftar Nara Sumber 52

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang dan Tujuan Penelitian

Satu gejala yang menarik hingga kini masih berlangsung yaitu adanya tindakan pembaruan karawitan Jawa dari kalangan pengrawit, sehingga garap musikalnya cukup beragam. Keragaman garap musikal itu tidak hanya dipengaruhi oleh gaya yang berbeda, melainkan genre musik yang bervariasi. Salah satu genre musik yang cukup berpengaruh adalah musik dangdut. Pengaruh musik ini terlihat dari adanya istilah-istilah karawitan baru, seperti "Klenengan Dangdut", "Uler Kambang Dangdut", "Palaran Dangdut", "Sinom Dangdut", dan "Gending Dangdut". Pemakaian beberapa istilah ini rupa-rupanya belum digunakan secara baku oleh kelompok-kelompok karawitan yang ada. Menurut hemat penulis, istilah gending dangdutlah yang tepat untuk memberi nama suatu gending yang kena pengaruh musik dangdut, sebab pada dasarnya klenengan, palaran, sinom, dan uler kambang merupakan sajian gending-gending Jawa.

Gending dangdut dapat diduga sebagai peristiwa interaksi kultural antara karawitan Jawa dengan musik dangdut. Dapat diperkirakan pula, bahwa interaksi kedua jenis musik ini terjadi sejak awal tahun 1970-an, dan akhirnya dapat melahirkan sebuah bentuk akulturasi musik.

Istilah dangdut mulai dikenal sejak awal tahun 1972, dan merupakan pembentukan kata yang menirukan bunyi kendang: dang dan dut (Frederick, 1982:105). Kehadirannya di

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

dunia musik, selain menunjuk pada salah satu jenis musik baru juga menunjuk jenis irama musik Indonesia dengan tempo moderato (Suharto, 1992:28), yang tampaknya mendekati (identik) dengan irama tanggung (satu) pada karawitan Jawa. Dengan demikian, keberadaan musik dangdut dapat menambah khazanah musik baru Indonesia.

Musik dangdut sebagai musik baru, dalam waktu yang relatif pendek musik ini dapat hidup dan berkembang dengan cepat, bahkan kini semakin populer. Perkembangan dan kepopuleran musik ini, karena sifatnya menarik, mudah diikuti, dan merangsang orang bergerak. Dari sisi yang lain, hal itu didukung oleh perkembangan rekaman, radio, telivisi, surat kabar, dan majalah-majalah yang ada (Edi Sedyawati dan Supardi Djoko Darmono, 1983:139). Kondisi yang demikian itulah menjadikan frekuensi pertunjukan musik dangdut cukup tinggi dan semakin semarak di tengah kehidupan masyarakat, sehingga interaksi kultural dengan musik daerah khususnya karawitan Jawa tidak dapat dihindarkan. Oleh karena interaksi kedua jenis musik itu, maka lahirlah gending-gending yang bernuansa dangdut.

Gending dangdut muncul tidak dapat lepas dari peran seorang seniman kondang yakni Nartosabdo, dan sekaligus sebagai pencetusnya. Hal ini dilakukan karena pada waktu itu ia terangsang oleh popularitas musik dangdut. Meskipun demikian, selama ini belum pernah ditemukan data yang menunjuk dengan tepat kapan sebenarnya gending dangdut muncul dalam karawitan Jawa. Adapun dugaan seperti telah dikemukakan di atas tentang kehadiran gending dangdut pada dekade 1970-1980 adalah dilandasi oleh sajian gending

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Begadang, dalam rangka konser karawitan di Gedung Mitra Surabaya pada awal tahun 1976. Penyajian gending ini merupakan salah satu dari ke-14 buah karya Nartosabdo yang diaransir dari lagu Begadang karya Rhoma Irama, dengan laras pelog patet nem (Nashar, 1984:552).

Berdasarkan penyajian gending Begadang dalam konser karawitan tersebut mengisyaratkan adanya suatu peristiwa penting untuk dijadikan titik tolak awal timbulnya gending dangdut. Semula, gending-gending bernuansa dangdut sudah dikenal pada akhir tahun 1960-an. Sebagai contoh yaitu gending-gending: Swara Suling, Ayo Praon, Goyang Semarang, dan sebagainya. Beberapa buah gending itu dicipta oleh Nartosabdo, dan dipopulerkan lewat konser karawitan, konser karawitan pakeliran bersama grup karawitan "Condong Raos" yang ia pimpin (Ribut Rawita: wawancara pada tanggal 19 Agustus 1995 di Yogyakarta). Kecuali itu disajikan pula oleh kelompok-kelompok karawitan yang ada di dalam berbagai pertunjukan seni tradisional. Dengan demikian, frekuensi sajian gending dangdut semakin tinggi dan kini semakin dikenal pula seiring dengan kepopuleran musik dangdut.

Dari uraian seperti yang telah dikemukakan di atas rupa-rupanya "Pengaruh Musik Dangdut pada Karawitan Jawa" menimbulkan gending baru yang disebut gending dangdut. Oleh sebab itu, penelitian ini difokuskan pada gending dangdut, karena gending ini sebagai hasil akulturasi dari kedua jenis musik tersebut, sedangkan sampel yang diambil adalah gending Begadang karya Nartosabdo.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Berpijak pada uraian tentang latar belakang masalah ini, maka dirumuskanlah dua pembahasan pokok sebagai sarana eksplanasi terhadap pengaruh musik dangdut pada karawitan Jawa adalah sebagai berikut.

1. Sejauhmana pengaruh musik dangdut pada karawitan Jawa?
2. Bagaimanakah bentuk analisis garap musikal gending dangdut?

Berbagai hal dari uraian di muka menunjukkan, bahwa kehadiran gending dangdut dengan garap musikalnya mencerminkan perkembangan karawitan Jawa, dan hal yang demikian adalah penting, sehingga dijadikan pusat perhatian dalam penelitian ini. Di samping itu, rumusan masalah seperti telah disebutkan tadi dijadikan pembahasan utama sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian sebagaimana halnya telah dikemukakan di atas, sehingga hasil laporannya berjudul "Pengaruh Musik Dangdut pada Karawitan Jawa".

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menemukan unsur-unsur musik dangdut yang masuk ke dalam garapan musikal karawitan Jawa sebagai pengaruhnya. Beberapa unsur musik ini akan tampak pada saat penyajian gending dangdut berlangsung, dan sekaligus secara musikologis dapat dianalisis pula garap musikalnya.

B. Tinjauan Sumber

Data pendukung dalam penelitian ini dikumpulkan dari beberapa sumber yaitu sumber tertulis, sumber lisan, dan sumber rekaman auditif.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

1. Sumber Tertulis

Sinduesawarno dalam bukunya berjudul Ilmu Karawitan (1956), dan Martopangrawit dengan bukunya berjudul Pengetahuan Karawitan (1975) membahas berbagai hal yang berkait erat dengan karawitan tradisional seperti: perangkat gamelan Jawa, laras, patet, bentuk gending, dan sebagainya. Melalui berbagai hal yang mencerminkan unsur-unsurnya ini, maka pengaruh musik dangdut dapat dilacak lewat sajian gending dangdut. Oleh sebab itu, kedua buah buku ini penting bagi penulis.

Atmadarsana dalam bukunya berjudul Mardawa-swara (1956) membahas mengenai teori kesenia Jawa. Ia dalam uraiannya menyebutkan, bahwa pengaruh musik Barat pada musik asli akan menimbulkan degradasi, asosiasi, dan asimilasi. Pendekatan Atmadarsana ini dapat digunakan untuk mengetahui sejauhmana pengaruh musik dangdut pada karawitan Jawa.

Edi Sedyawati dalam tulisannya berjudul "Pengaruh India pada Kesenian Jawa: Suatu Tinjauan Akulturasi", dalam Soedarsono., ed. Pengaruh India, Islam, dan Barat dalam Proses Pembentukan Kebudayaan Jawa (1985) membahas masalah pengaruh India pada kesenian Jawa. Dalam uraiannya menyebutkan bahwa unsur-unsur kesenian sesampainya di Jawa mengalami perkembangan, tanpa berkaitan dengan fungsi dari tanah asal. Kesenian itu pun di Jawa mengalami modifikasi sesuai dengan selera Jawa. Pembahasan ini sejalan dengan adanya gending dangdut sebagai hasil percampuran antara musik dangdut dengan karawitan Jawa. Dengan demikian, buku ini penting bagi penulis.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Suwaji Bastomi dalam bukunya berjudul Wawasan Seni (1992) menyebutkan, bahwa suatu tindakan kreatif adalah proses mental yang pengalaman masa lampau dikombinasikan lagi, sering dalam bentuk yang berubah sedemikian rupa, sehingga ada pola-pola baru dan bentuk-bentuk baru yang dipandang lebih baik untuk memenuhi kebutuhan hidup. Sejalan dengan uraian ini tampaknya kehadiran gending dangdut merupakan hasil kreativitas seniman, karena ia terseret oleh popularitas musik dangdut.

Berkenaan dengan musik dangdut, Muin dalam uraiannya mengenai "Satria Berdakwah Raja dari Bawah", dalam Tempo No. 70 Tahun XIV tanggal 30 Juni 1984, Jakarta: PT. Grafiti Press. Dalam uraiannya itu ia membahas masalah musik dangdut sebagai perkembangan orkes Melayu. Pembahasan yang demikian dapat membuka wawasan penulis masalah musik dangdut, maka tulisan ini dapat mendukung dalam penelitiannya guna mengurai mengenai musik yang bersangkutan.

Susan Piper dan Sawung Jabo telah membahas mengenai "Musik Indonesia, dari 1950-an hingga 1980-an", Prisma, 1987, Tahun XVI, No. 5, Mei 1987 yang menguraikan masalah perjalanan musik dangdut. Oleh sebab itu, tulisan ini penting bagi peneliti untuk melacak musik dangdut hingga berpengaruh pada karawitan Jawa.

Rustopo (1993) dalam pidato ilmiah Dies Natalis ke-29 STSI Surakarta menyampaikan masalah kehidupan karawitan Jawa dewasa ini. Dalam pembahasannya ia mengatakan bahwa akhir-akhir ini garap musikal karawitan Jawa cukup beragam. Keragaman garap musikal itu setidak-tidaknya dapat digolongkan menjadi tiga warna yaitu: warna klasik-

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

tradisional, warna modern-kontemporer, dan warna pop-komersial. Naskah dengan judul "Kehidupan Karawitan Jawa Menjelang Akhir Abad XX Selayang Pandang (1993) di dalam penggolongan itu pada pembagian pertama dan ketiga dapat mendukung untuk mengungkap kehidupan karawitan Jawa saat ini, khususnya yang berkaitan dengan gending dangdut.

2. Sumber Lisan

Cara menentukan nara sumber pada dasarnya mengacu atas saran Gottschalk (1969) yakni sebagian bertumpu pada dekatnya saksi dari peristiwa. Dekat dalam arti jangkauannya meliputi batas-batas geografis, dan kronologis meskipun tidak mutlak. Oleh sebab itu informasi akan dilacak terutama dari "bekas" pengrawit Nartosabdo yang ketika itu terlibat langsung dalam menyajikan gending dangdut. Pengrawit yang dimaksud di sini adalah Ribut Rawito yang ingatannya masih tajam untuk menceriterakan peristiwa masa lampau atas kehadiran gending dangdut. Selain itu dibantu oleh Tuwuhono dan Suyadi.

3. Sumber Rekaman Auditif

Sumber rekaman audio yang dipakai untuk penelitian ini terdiri dari rekaman gending klasik dan gending baru. Untuk gending klasik dititikberatkan pada golongan gending alit, sebab keberadaan gending dangdut termasuk dalam kategori gending ini. Adapun gending dangdut yang dijadikan sample adalah gending Begadang.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

C. Pendekatan dan Landasan Teori

Gending dangdut muncul sebagai istilah karawitan baru dan merupakan hasil percampuran antara musik dangdut dengan karawitan Jawa. Martopangrawit (1975) dalam uraian tersebut mengatakan, bahwa gending adalah suatu aturan nada-nada yang berkembang mengarah pada bentuk, sehingga menimbulkan bermacam-macam bentuk, maka bentuk-bentuk inilah disebut gending. Lebih lanjut, hal yang demikian oleh Sri Hastanto (1991), bahwa perbedaan bentuk gending yang satu dengan bentuk gending lainnya ditentukan oleh struktur padhang dan ulihan. Sehubungan dengan istilah dangdut dalam pengetiannya menunjuk pada jenis musik dan irama (Suharto, 1992:28). Dengan demikian, gending dangdut sebagai salah satu bentuk akulturasi musik.

Akulturasi musik dapat terjadi karena persinggungan dari kedua jenis musik dengan latar belakang budaya yang berbeda, sehingga melahirkan musik (karawitan) baru yang dalam hal ini disebut gending dangdut. Oleh sebab itu, teori akulturasi dipakai agar dapat membantu untuk melacak proses masuknya elemen-elemen musik dangdut pada karawitan Jawa.

Dalam repertoar karawitan Jawa banyak sajian gending yang bersifat akulturatif, termasuk dengan musik dangdut. Hal ini seperti telah disinggung di atas, bahwa akulturasi antara musik dangdut dengan karawitan Jawa melahirkan gengending baru yakni gending dangdut. Sebagai upaya untuk mengetahui akulturasi musik ini, akan mengacu pada tulisan Atmadarsana (1956) tentang pengaruh musik Barat pada musik asli adalah sebagai berikut.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

"Barat" pengaruh musik internasional, ingkang sarwo sampurna samudajanipun, nggojangaken musik asli umumipun. Ingkang mboten tahan, dados sirna tanpa lari. Akibat sanesipun tumrap musik asli :

a) Degradasi : manawi ndjalari munduripun;
b) Assosiasi : manawi kalih-kalihipun saged gesang sesarengan;
c) Assimilasi : jen wonten element-element ing-kang mlebet ing musik asli.[11]

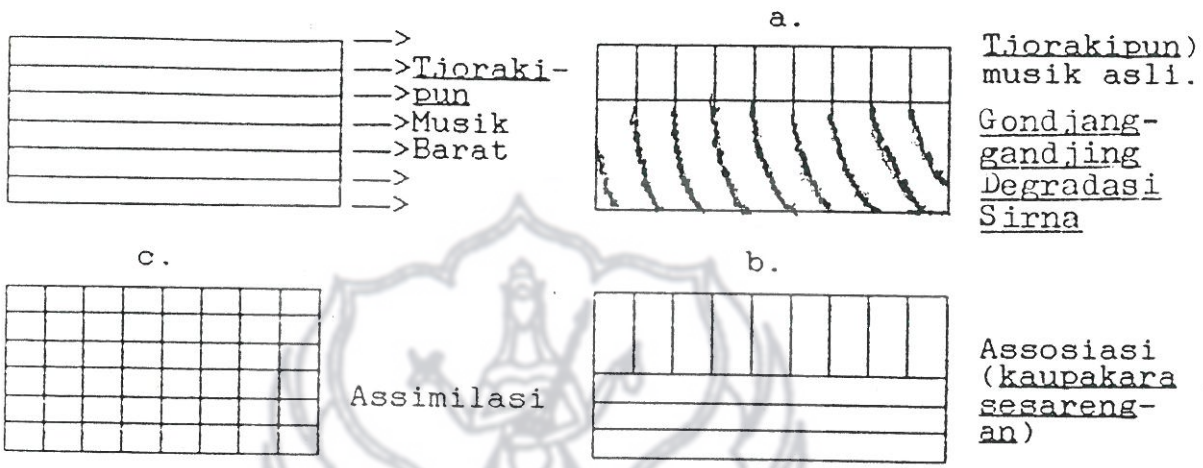

Berdasarkan pendapat Atmadarsana tersebut ternyata cukup mendukung untuk mengetahui unsur-unsur musik dangdut yang masuk ke dalam karawitan Jawa. Beberapa elemen musik ini rupa-rupanya didominasi oleh pola kendangan yang berbunyi dang dan dut, dan sekaligus sebagai ciri khas iramanya. Kecuali itu, melodinya yang menonjol adalah vokal, sedangkankan perangkat gamelannya menambah sebuah alat musik yaitu tambourin. Adapun elemen-elemen musik itu akan tampak pada saat gending dangdut sedang ditampilkan.

D. Cara Penelitian

Penelitian dengan judul "Pengaruh Musik Dangdut pada Karawitan Jawa" difokuskan pada gending dangdut. Hal ini

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

dilakukan karena di dalam sajian gending dangdut terdapat beberapa elemen musik dangdut sebagai pengaruhnya.

Cara kerja analisis ini berdasarkan pada data yang didapatkan dari studi pustaka dan studi lapangan. Adapun data yang secara khusus berkaitan dengan gending dangdut, secara musikologis akan dianalisis dengan teori-teori karawitan (musik) menurut pendapat para sarjana maupun empu karawitan. Hal yang demikian dilakukan karena penyajian gending dangdut masih menggunakan unsur-unsur karawitan tradisional, seperti perangkat gamelan, laras, patet, dan lain sebagainya. Oleh sebab itu, hasil analisisnya dapat dipertanggungjawabkan berdasarkan teori-teori karawitan tersebut. Meskipun demikian, tidak menutup kemungkinan adanya penyimpangan-penyimpangan dari elemen-elemen karawitan itu--perangkat gamelan, struktur gending, laras dan sebagainya--yang nyebal dari tata aturan karawitan tradisional, maka hal ini yang terjadi adalah perbedaan garap musikal antara gending dangdut dengan gending klasik. Dengan demikian, perbedaan garap musikal ini merupakan perubahan (pergeseran) karawitan Jawa, karena dipengaruhi oleh musik dangdut.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap, yaitu tahap pengumpulan data secara selektif, tahap analisis data, dan tahap penulisan sebagai hasil laporan. Pengumpulan data secara selektif dilakukan dengan studi pustaka dan studi lapangan. Tahap analisis data dilakukan sesudah semua atau sebagian data terkumpul, dan kemudian dipilah-pilahkan menurut pokok permasalahannya masing-masing. Tahap penulisan sebagai laporan peneliti-

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

an dilakukan secara sistematik yang terdiri dari sub-sub bab, dan mengacu pada hipotesisis kerja yang berbunyi seperti berikut ini.

> Pengaruh musik dangdut pada karawitan Jawa dapat terjadi karena disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal, sehingga melahirkan gending baru yang disebut gending dangdut. Dari aspek musikologis, gending dangdut garap musikalnya menyimpang dari tata aturan karawitan tradisional.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta